TEACHER CENTERED LEARNING & STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

Muhammad hafid[1], Mardia hayati[2]
[1,2]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28122, Indonesia

Email: 22590113011@students.uin-suska.ac.id,

ABSTRACT

The development of modern education demands a paradigm shift from teacher-centered learning (TCL) to student-centered learning (SCL). This paper aims to examine the concepts, characteristics, roles of teachers and students, as well as the strengths and challenges of implementing TCL and SCL in the learning process, particularly in Islamic Religious Education (PAI). This study employs a library research method by analyzing relevant books and scholarly journal articles. The discussion indicates that TCL is effective in classroom control and efficient content delivery; however, it tends to limit students' active participation and learning independence. In contrast, SCL positions students as active subjects in the learning process, encouraging the development of critical, creative, collaborative, and independent learning skills. Nevertheless, the implementation of SCL faces several challenges, including teachers' readiness, students' learning autonomy, and the availability of supporting facilities and learning culture. Therefore, careful planning and collaboration among teachers, students, and educational institutions are essential to ensure the effective and sustainable implementation of SCL in improving the quality of learning.

Keywords: *Teacher-Centered Learning, Student-Centered Learning, learning paradigm, modern education.*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan modern menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning/TCL*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning/SCL*). Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep, karakteristik, peran guru dan siswa, serta kelebihan dan tantangan penerapan TCL dan SCL dalam konteks pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa TCL memiliki keunggulan dalam pengelolaan kelas dan efisiensi penyampaian materi, namun cenderung membatasi partisipasi aktif dan kemandirian siswa. Sebaliknya, SCL menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif,

kolaboratif, dan mandiri. Meskipun demikian, penerapan SCL menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, kemandirian siswa, serta dukungan sarana dan budaya belajar. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan agar SCL dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Teacher Centered Learning, Student Centered Learning, paradigma pembelajaran, pendidikan modern.

A. Pendahuluan

Pendidikan modern saat ini mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pergeseran ini sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, serta kreatif.

Menurut Sapa'at dalam Asep (2022) dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang termaktub dalam kurikulum, pelaksana pendidikan, dalam hal ini guru, perlu menyesuaikan implementasi di lapangan dengan peraturan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Guru tidak seharusnya menyamakan sistem yang dulu dengan sistem yang baru. Hal ini karena komponen yang membentuk kurikulum dan kebutuhan yang diharapkan dalam kurikulum itu berbeda. Maka dari itu, sebagai pelaksana pendidikan secara langsung, guru perlu berbenah dalam menghadapi realita ini. Guru adalah tokoh utama perubahan di dunia pendidikan. Sehebat apapun kurikulum, semegah apapun gedung sekolah, secanggih apapun inovasi pendidikan tanpa hadirnya sosok guru profesional maka sumber daya manusia itu tidak akan terbentuk.[1]

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah

[1] Asep Firmansyah and Nahnu Robid Jiwandono, "Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Guru Indonesia* 2, no. 1 (2022): 33–39, https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229.

laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental.

Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).[2]

Dalam pendekatan tradisional, guru menjadi sumber utama informasi dan siswa berperan pasif sebagai penerima. Namun, dalam konsep Student Centered Learning (SCL), siswa ditempatkan sebagai subjek aktif yang berperan penting dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi. SCL tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik.

Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep, prinsip, dan penerapan SCL dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di era digital yang menuntut adaptasi terhadap perubahan cepat dan dinamis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada kajian konseptual dan teoritis mengenai organisasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi menelaah berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan model pembelajaran TCL dan SCL, kurikulum, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung jalannya proses penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum munculnya pendekatan pembelajaran modern seperti Student

[2] Mujahida, "Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered," *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2021): 323–31.

Centered Learning (SCL), sistem pendidikan di Indonesia dan banyak negara lain lebih banyak menggunakan pendekatan Teacher Centered Learning (TCL). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, pengendali kelas, serta penentu arah dan tujuan pembelajaran.

Model dan pola pendidikan yang serba diseragamkan, mulai bergeser menuju paradigma desentralisasi. Demikian juga dengan pendekantan pembelajaran yang selama ini lebih bersifat normative, lebih mengutamakan aspek kognitif secara afektif dan psikomotorik, perlahan-perlahan mulai ditata secara utuh melalui pola pembelajaran yang bernuansa pembelajaran aktif yang lebih memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Dari sinilah kemudian berkembang konsep pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa dan tidak lagi berorientasi pada guru semata.

Nuansa dialogis dalam proses pembelajaran semakin dikembangkan untuk membentuk karakter siswa yang berani, jujur, bertanggung jawab dan mampu beragumentasi secara ilmiah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran pada perguruan tinggi, terus mengalami perubahan. Salah satu bentuk perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari bentuk *Teacher Centered Learning* (TCL) *Student Centered Learning* (SCL).[3]

Karakteristik Teacher Centered Learning (TCL)

Untuk memahami secara mendalam bagaimana Teacher Centered Learning (TCL) diterapkan, perlu diketahui beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari pendekatan lain. Ciri-ciri ini menegaskan bahwa proses pembelajaran dalam TCL berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan pengambil keputusan dalam kegiatan belajar4.

[3] Rini Puspitasari Daien Chikita, Dewi Purnama Sari, "PENERAPAN PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHER CENTER DI Mts NEGERI 2 REJANG LEBONG" 2 (2023): 11954–65, https://publisherqu.com/index.php/pediaqu.

[4] Lailatul Ainiyah, *Keefektifan Pembelajaran Simulasi Digital Dengan Teacher Centered Learning Dibanding Student Centered Learning Melalui Media Facebook Di Smk Muhammadiyah 04 Sragen*, 2019, 18.

Berikut beberapa karakteristik dari model TCL:

1. Guru menjadi figur utama dalam proses belajar.
2. Proses pembelajaran bersifat satu arah: guru menyampaikan, siswa mendengarkan.
3. Materi disusun secara terstruktur dan disampaikan berdasarkan urutan logis yang ditentukan guru.
4. Penilaian lebih menekankan pada hasil akhir (kognitif) daripada proses belajar.
5. Siswa berperan pasif dan memiliki ruang terbatas untuk berpendapat atau berkreasi.

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa meskipun Teacher Centered Learning memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan kontrol kelas, pendekatan ini belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran alternatif yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Teacher Centered Learning (TCL)

Pendekatan Teacher Centered Learning (TCL) biasanya mengikuti pola pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dengan kendali penuh dari guru. Adapun langkah-langkah umumnya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran. Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Materi disusun secara logis dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia agar pembelajaran berjalan efisien.
2. Pembukaan Kelas. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam, menanyakan kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan belajar yang akan dilakukan.
3. Penyampaian Materi (Ekspositori). Pada tahap ini guru menjadi pusat perhatian utama. Guru menjelaskan materi pelajaran secara verbal melalui ceramah, presentasi, atau demonstrasi. Siswa mendengarkan, mencatat, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas di akhir sesi.
4. Pemberian Contoh dan Penegasan Konsep. Guru memberikan contoh-contoh konkret yang relevan untuk

memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Biasanya dilakukan dengan tanya jawab terbatas atau latihan singkat.

5. Latihan dan Penerapan (Drill). Setelah menerima penjelasan, siswa diminta mengerjakan soal, latihan, atau tugas yang telah disiapkan guru. Tujuannya untuk menguji seberapa jauh siswa memahami materi.
6. Umpan Balik dan Evaluasi. Guru memeriksa hasil latihan siswa dan memberikan umpan balik langsung. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa secara individu atau kelompok, biasanya melalui tes tertulis atau lisan.
7. Penutup dan Refleksi Singkat. Guru menegaskan kembali inti materi pelajaran dan memberikan tugas rumah (jika diperlukan). Kegiatan ini juga digunakan untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu sebelum menutup pelajaran.

Langkah-langkah di atas menegaskan bahwa TCL menempatkan guru sebagai aktor utama yang mengontrol seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menjelaskan materi secara efektif.

Kelebihan Teacher Centered Learning (TCL)

1. Efisien dalam penyampaian materi dalam waktu terbatas.
2. Memudahkan guru dalam mengontrol kelas dan mengarahkan jalannya pembelajaran.
3. Cocok diterapkan pada pembelajaran dasar atau materi faktual yang membutuhkan penjelasan langsung.
4. Memberikan struktur dan disiplin yang kuat kepada siswa.

Kekurangan Teacher Centered Learning (TCL)

1. Mengurangi partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.
2. Menjadikan siswa lebih pasif dan bergantung pada guru.
3. Tidak mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
4. Kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar dan kemampuan individu siswa.

Pengertian *Student Centered Learning* (SCL)

Model pembelajaran berbasis SCL (*Student Centered Learning*) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai pebelajar[5]. Menurut Weimer (2002), SCL berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka bertanggung jawab atas pengembangan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan.[6]

Pendekatan ini lebih memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model SCL (*Student Centered Learning*) sangat digemari karena berbagai alasan, diantaranya:

a. Diterimanya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran;
b. Adanya pergeseran paradigma pengajaran ke pembelajaran;
c. Adanya pergeseran dari *teacher oriented* ke *student oriented*;
d. Adanya pergeseran dari orientasi hasil ke proses pembelajaran.
e. Diterimanya konsep pendidikan sepanjang hayat;
f. Diterimanya konsep *multiple intelligence*;
g. Semakin mudah dan murahnya akses informasi melalui jaringan dan perangkat;
h. Tersedianya buku-buku referensi yang mudah diperoleh.

Dalam hal ini yang perlu dipahami yaitu sebaik apapun model pembelajaran tersebut secara teoretik, tetapi keberhasilannya dalam membantu menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik sangat tergantung pada kepiawaian guru dalam menerapkannya. Sebagaimana kita lihat di Jepang, salah satu faktor utama keberhasilan pembelajarannya adalah peranan guru yang mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif termasuk di dalamnya memilih model pembelajaran (Aleks Masyunis, 2000)[7].

Karakteristik SCL (*Student Center Learning*)

Dalam penerapannya, *Student Centered Learning* memiliki sejumlah

[5] Sri Handayani, Sri Umi W Mintarti, and Rizza Megasari, *Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2020, 26, www.literindo.id.

[6] Weimer, Maryellen. *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (2nd Edition). Wiley, 2013.

[7] Pane, Elfira Rosa. "*Pembelajaran Inovatif Kimia Dasar Yang Menyenangkan*." *Ta'dib* 18.02 (2013): 162-168.

karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran tradisional. Jika pada pembelajaran konvensional guru menjadi pusat informasi, maka dalam SCL peran tersebut bergeser kepada siswa yang aktif menggali, mengolah, dan merefleksikan pengetahuan. Karakteristik inilah yang menjadikan SCL lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran dengan model student centered learning (SCL) lebih berfokus pada kebutuhan, kemampuan, minat dan gaya pembelajaran dari siswa dengan pengajar sebagai fasilitator pembelajaran, yang mana dalam penerapan pembelajaran dengan model SCL menjadikan setiap siswa untuk lebih aktif dan mampu untuk bertanggungjawab terhadap proses pembelajarannya sendiri[8].

Beberapa prinsip utama dalam *Student Centered Learning* antara lain:

1. Kemandirian belajar (Self-directed learning): Siswa mengatur sendiri proses dan strategi belajar mereka.
2. Aktivitas dan partisipasi aktif: Pembelajaran melibatkan diskusi, proyek, dan kerja kelompok.
3. Refleksi dan evaluasi diri: Siswa diajak untuk menilai dan memperbaiki hasil belajarnya.
4. Pembelajaran kolaboratif: Mendorong kerja sama antar siswa dalam menemukan solusi.
5. Relevansi kontekstual: Materi dikaitkan dengan kehidupan nyata agar lebih bermakna.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran student centered learning (SCL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa/peserta didik sehingga peran pengajar hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar.

Model pembelajaran student centered learning (SCL), menjadikan siswa mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang

[8] Mayun Suvriadi Panggabean, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki, Ahmad Fuadi, Hamdan Firmansyah, Atik Badi'ah, Zaifatur Ridha, Azwar Anwar, *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, 2021, 2.

bertanggungjawab dan memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, yang menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya dan memiliki kemampuan untuk dapat membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhannya dengan sumber-sumber belajar tanpa harus tergantung dengan orang lain.

Kelebihan dan Tantangan Penerapan SCL

Meskipun *Student Centered Learning* sering dipandang sebagai paradigma pembelajaran yang ideal di abad ke-21, penerapannya tidak lepas dari berbagai dinamika. Di satu sisi, SCL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan berpikir kritis; namun di sisi lain, pendekatan ini juga menuntut kesiapan guru dan sistem pendidikan yang adaptif. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang muncul dalam praktik pembelajaran berbasis SCL agar dapat diterapkan secara efektif.

Terdapat beberapa kelebihan dari metode SCL diantaranya:

1. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Adapun tantangan dari metode SCL adalah:

1. membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengondisian siswa di dalam kelas.
2. Stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan ringan agar dapat merangsang siswa untuk berani terbiasa aktif dan mandiri berargumentasi di depan guru dan siswa lain.
3. SCL tidak cukup efektif untuk diterapkan pada semua bentuk mata pelajaran. Metode SCL memerlukan keahlian guru dalam memenejemen kelas, sehingga aktivitas siswa yang tidak terkontrol akan menimbulkan kegaduhan dan kelas menjadi semakin tidak kondusif.[9]

[9] Ade Rizma Rashiva, Yopi Lutfi Subargo, and Fahyuni Baharuddin, "*Implementasi MB-KM Melalui Metode Mengajar Bahasa Model Pembelajaran Student Center Learning Di SMP Gema 45 Surabaya*," *GHANCARAN: Jurnal*

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Student Centered Learning (SCL)*, meskipun memiliki banyak keunggulan dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan aktif peserta didik, tetap menghadapi sejumlah hambatan dalam praktiknya. Tantangan utama SCL terletak pada kesiapan guru, kemandirian siswa, serta dukungan sarana dan budaya belajar yang masih cenderung berorientasi pada guru.

Kekurangan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama, evaluasi yang kompleks, dan keterbatasan fasilitas menunjukkan bahwa SCL tidak dapat diterapkan secara instan, melainkan membutuhkan proses adaptasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan SCL sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Model pembelajaran Student Centered Learning (SCL) muncul sebagai alternatif proses pembelajaran yang difokuskan pada peran aktif siswa sebagai pusat kegiatan belajar. SCL mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.[10]

D. Kesimpulan

Student Centered Learning (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menggali, mengolah, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman serta interaksi mereka.

Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa terlibat secara langsung dalam diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Dibandingkan dengan Teacher Centered Learning (TCL) yang cenderung bersifat satu

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2022, 261, https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7591.

[10] Sofyan Iskandar Nurul Aini, Risma Shafa Nuhandini, Zhaharani Alfiah, "*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)"* 4 (2025): 234.

arah, SCL lebih sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Meskipun demikian, penerapan SCL tidak lepas dari tantangan. Kesiapan guru dalam mengelola kelas dan merancang aktivitas belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan model ini. Selain itu, fasilitas, sarana, serta budaya belajar yang masih berorientasi pada guru seringkali menjadi penghambat dalam penerapan SCL secara optimal.

Oleh karena itu, implementasi SCL memerlukan dukungan sistem pendidikan yang adaptif, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, SCL mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan karakter, tanggung jawab, serta berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat, SCL dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Lailatul. *Keefektifan Pembelajaran Simulasi Digital Dengan Teacher Centered Learning Dibanding Student Centered Learning Melalui Media Facebook Di Smk Muhammadiyah 04 Sragen*, 2019.

Daien Chikita, Dewi Purnama Sari, Rini Puspitasari. "*Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di Mts Negeri 2 Rejang Lebong"* 2 (2023): 11954–65. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu.

Firmansyah, Asep, and Nahnu Robid Jiwandono. "*Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran." Jurnal Guru Indonesia* 2, no. 1 (2022): 33–39. https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229.

Mujahida. "*Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered*." *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2021): 323–31.

Hajar, Siti. "*Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Mendorong Keaktifan Siswa Melalui Metode Student Center Learning (Scl) Di Kelas X Sma Bina Putera Kopo*" 7, no. 2 (2022): 105–11.

Handayani, Sri, Sri Umi W Mintarti, and Rizza Megasari. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2020. www.literindo.id.

Hermawati, Fajar Astuti. "*Pedoman Strategi, Model Dan Inovasi Pembelajaran,*" 2025, 89.

Nurul Aini, Risma Shafa Nuhandini, Zhaharani Alfiah, Sofyan Iskandar. "*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)"* 4 (2025): 233–37.

Rashiva, Ade Rizma, Yopi Lutfi Subargo, and Fahyuni Baharuddin. "*Implementasi MB-KM Melalui Metode Mengajar Bahasa Model Pembelajaran Student Center Learning Di SMP Gema 45 Surabaya.*" *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 252–65. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7591.

Suvriadi Panggabean, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki, Ahmad Fuadi, Hamdan Firmansyah, Atik Badi'ah, Zaifatur Ridha, Azwar Anwar, Mayun. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, 2021.